

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Propinsi Sulawesi Selatan yakni di sebuah sekolah yaitu Sekolah Lentera Harapan Toraja. Penelitian diarahkan kepada segenap komponen sekolah, pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan orang tua murid. Penelitian ini dikerjakan selama 1 semester (\pm 6 bulan), yakni dimulai pada awal bulan April - Oktober 2013.

Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Paradigma Penelitian

Metode penelitian ini yang digunakan adalah rancangan dalam penelitian ini pendekatan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif memberi peluang yang luas untuk menggambarkan fenomena apa adanya juga adanya ruang untuk memahami makna secara holistik dari fenomena tersebut. Hal prinsip yang juga menjadi pertimbangan mendasar terhadap pemilihan pendekatan kualitatif adalah:

Pertama, gejala yang diteliti lebih merupakan gejala sosial yang dinamis yakni mengenai masalah peran pendidikan, peran pendidik, dan peran faktor pendukung lainnya dalam upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, dalam hal ini mutu atau kualitas pembentuk karakter pembelajar mandiri peserta didik. Dasar asumsi yang diletakkan dibalik fenomena yang diteliti adalah Sekolah Lentera Harapan Toraja

⁶³Pendekatan kualitatif ini digunakan agar lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, juga menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman, pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 5.

merupakan institusi sosial yang memiliki kecenderungan terkondisi dinamis, aktif merespon segala bentuk perubahan dan kecenderungan pergeseran paradigma yang dimunculkan dari setiap perkembangan fenomena sosial dan budaya yang ada di dalam masyarakatnya. Para pelaku (aktor) yang ada di sekolah Lentera Harapan diasumsikan pula memiliki yang tidak secara struktural-deterministik diarahkan dan atau digerakkan struktur yang tengah berkembang, tetapi ia memiliki kebebasan (voluntary) untuk menentukan perannya sesuai dengan keinginan dan kecenderungannya tanpa terkootasi oleh struktur sosial. Bahkan mereka memiliki kemampuan untuk turut mewarnai dan membentuk serta mengarahkan struktur sosial tersebut.

Kedua, *subject matter* dalam penelitian ini adalah menyangkut proses dari suatu pergerakan yang mungkin ditunjukkan oleh gejala-gejala berupa pemikiran dan aksi-aksi konkrit yang ditunjukkan oleh sebagian pelaku pendidikan di sekolah Lentera Harapan Toraja. Dalam hal ini Creswell menyatakan bahwa perhatian utama dari peneliti-peneliti kualitatif adalah berkaitan dengan proses-proses yang terjadi dan bukan pada *outcome* (hasil). Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam proses dicoba dipahami dan diberi makna melalui suatu penafsiran baik dari subyek penelitian maupun peneliti sendiri.⁶⁴ Salah satu kekuatan dari penelitian kualitatif adalah caranya yang berasal dari kasus-kasus induktif. Fokusnya adalah pada situasi atau masyarakat yang lebih khusus yang penekanannya adalah pada makna yang ditafsirkan berdasarkan ungkapan-ungkapan dari para pemberi informasi, bukan pada jumlah orang yang menjadi subyek penelitian (Maxwell, 1996). Di samping itu juga penting melihat bahwa peristiwa-peristiwa seputar peranan sekolah dan fungsi keberadaan faktor pendukung dalam membangun pendidikan yang bermuara pada pembentukan kecakapan pengetahuan,

⁶⁴John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 259.

moral dan spiritual yang mendasari karakter pembelajar mandiri, baru bisa dipahami apabila data dan informasinya dipaparkan secara lengkap dengan mengembangkan kategori-kategori yang relevan, termasuk dengan analisis interpretatifnya.

2. Strategi Memperoleh Data dan Sumbernya

Peneliti memaksimalkan dua pertimbangan yang mendasari peneliti dalam memilih metode pengumpulan data/informasi yaitu hubungan antara pertanyaan peneliti dan pengumpulan data, dan triangulasi metode yang berbeda (Maxwell, 1996).

Menurut Iqbal Hasan, teknik pengumpulan data yang diakui kegunaannya dalam penelitian adalah pengamatan langsung, penelusuran literatur, penggunaan kuesioner, wawancara.⁶⁵

Dengan demikian untuk memperoleh data yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan peneliti tersebut, maka dimungkinkan mengkombinasikan/mengabungkan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan kepustakaan.

Observasi diorientasikan pada penggalian data terkait dengan kondisi/keberadaan sekolah Lentera Harapan Toraja dalam berbagai kegiatan atau aktivitas tata kelola sekolah yang meliputi kegiatan belajar mengajar di dalam dan diluar sekolah, aktivitas murid dan para guru, dan berbagai hal lain yang dapat/mungkin diamati secara visual.

Wawancara mendalam dibangun dengan kegiatan wawancara terstruktur dan yang tidak terstruktur. Konsep wawancara terstruktur dibangun dengan terlebih dahulu peneliti merangkai atau menyusun pedoman wawancara tersebut secara sistematis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dikemas dengan gaya perbincangan bebas tanpa terikat oleh pedoman yang tersistematis. _ Dalam hal ini informasi dari berbagai informan akan

⁶⁵Iqbal Hasan, *Analisa Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 24.

menjadi bahan diskusi kembali dengan informan lainnya. Sehingga diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang semakin mendalam melalui ada maupun tidaknya pertentangan informasi yang ada. Sedangkan pada studi dokumentasi dan kepustakaan, dikonsentrasikan pada dokumen dan literatur yang memiliki kaitan dengan baik lokus penelitian maupun terkait langsung dengan sasaran penelitian (subject matter) seperti sekolah itu sendiri, lab, buku-buku, artikel, majalah, jurnal dan karya-karya seni yang dihasilkan oleh sekolah.

Informan Penelitian

Yang menjadi sumber primer yang penggaliannya akan dilakukan melalui wawancara adalah para informan. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa guru, beberapa peserta didik, staf kantor, staf lapangan, Osis, dan tokoh-tokoh yang berada diluar sekolah, seperti orang tua murid dan tokoh masyarakat yang terlibat dan mengenal sekolah tersebut secara dekat. Alat yang digunakan dalam melakukan kegiatan wawancara tersebut adalah alat rekam digital dan catatan-catatan langsung.

Teknik Validasi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik validasi data triangulasi⁶⁶ untuk menilai atau mengukur keabsahan data, sebagai berikut:

1. Triangulasi metode
2. Triangulasi sumber
3. Triangulasi situasi.

⁶⁶Triangulasi ialah logika pendekatan penelitian dimana temuan-temuan dari satu jenis studi dapat dicek pada temuan-temuan yang diperoleh dari jenis studi lain. Misalnya, hasil-hasil penelitian kualitatif dapat dicek pada studi kuantitatif. Tujuannya secara umum adalah untuk memperkuat kesahihan temuan-temuan.

Strategi Analisis Data

Sebuah penelitian tidak terlepas dari upaya pengumpulan data dan analisis data.

Fungsi analisis data yang utama adalah untuk menyusun abstraksi berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dikelompokkan. Upaya analisis data harus dikerjakan searah dengan metode penelitian yang digunakan. Penelitian dengan jenis penelitian kualitatif, maka data yang dianalisis adalah data yang bersifat kualitatif. Proses kerja dimulai dengan pengumpulan informasi yang bersifat kualitatif yang terus menerus dilakukan sampai informasi yang diperoleh dianggap cukup memadai. Analisis data kualitatif dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data *on going analysis*. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan proses antara lain:

Pertama, pemetaan dan kategorisasi data.

Data atau informasi yang diperoleh terlebih dahulu dipetakan yang pada akhirnya menghasilkan pengelompokan yang sesuai dengan pembabakan yang sedang dirancang. Secara teknis untuk sampai kepada pembabakan tersebut, mengacu kepada pada Livine yang dikutip dari Huberman dan Miles (1994), setidaknya digunakan lima tahapan yaitu pemformatan data, mengaitkan data yang berbeda dan/atau menggabungkan data yang sama, melakukan indeksasi, melakukan abstraksi, dan pemberian nomor sesuai dengan kategori data yang ada. Namun yang penting diperhatikan dalam tahap pelaksanaannya bahwa, proses-proses dalam pengumpulan data selama penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan upaya strategis pelaksanaan analisisnya. Proses-proses dalam pemetaan data tersebut di atas tidak dilakukan dalam konteks waktu yang kaku, melainkan secara bersamaan dengan analisis atau sekaligus penulisannya. Agar data dapat dipertanggungjawabkan keaslian dan keakuratannya, maka perlu dilakukan pengecekan dengan menggunakan

pendekatan triangulasi terhadap setiap informasi yang diperoleh melalui seluruh kegiatan penelitian.

Kedua, kontekstualisasi data.

Setelah data dikategorisasikan, maka peneliti berusaha untuk melakukan analisis guna memahami data didalam konteksnya dengan menggunakan berbagai metode untuk mengidentifikasi hubungan antara unsur-unsur data yang berbeda (Atkinson 1992; Mishler, 1986; dikutip dari Maxwell, 1996) dimana hal ini merupakan bagian substansi dari upaya membangun pemahaman dan pemaknaan terhadap data dan informasi yang ada secara induktif.

Instrumen Penelitian

1. Instrumen Pengamatan/Observasi

a. Lembar Pengamatan/Observasi Pengelolaan Kelas

NO	BIDANG PENGAMATAN	HASIL PENGAMATAN												KETERANGAN
		SD				SMP				SMA				
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	
1	Jumlah Siswa													
2	Pengaturan kelas													
3	Struktur kelas													
4	Media pembelajaran dalam Kelas													
5	Kreatifitas kenyamanan dan ketertiban kelas													
6	Kehadiran guru dan kreatifitas mengajar di kelas													
7	Absensi													
8	Jadwal piket siswa													
9	Jadwal memimpin Ibadah													
10	Pojok Kreatifitas													
11	Situasi kelas													
12	Reward and punishment sheet													
13	Slogan/wisdom area in class room													
14	Mading Kelas													

	dalam pembelajaran di kelas													
3	Konsep perencanaan diri dalam belajar													
4	Kemampuan siswa mengontrol jumlah capaian pembelajaran													
5	Ada dinamika pengembangan ketrampilan berbasis keahlian siswa/i													
6	Progress belajar ke arah yang lebih baik													
7	Manajemen diri siswa													
8	Kemampuan memotivasi diri dan menilai diri													
9														
10														

2. Instrumen Studi Dokumentasi

- a. Pedoman kinerja
- b. Laporan nilai
- c. Absensi
- d. Mading
- e. Perangkat pembelajaran guru
- f. Sistem penilaian/evaluasi guru
- g. Media dan alat peraga
- h. Brosur dan visi, misi dan keyakinan

3. Instrumen Panduan Wawancara

- a. Visi, Misi, dan Keyakinan Sekolah terhadap kinerja pimpinan, guru dan karyawan serta implementasinya dalam pembelajaran
- b. Bentuk-bentuk layanan pendidikan yang mengembangkan dinamika pembelajaran mandiri
- c. Faktor pendukung atas layanan pendidikan bagi pembentukan karakter pembelajar mandiri
- d. Upaya memfasilitasi pembelajaran menuju pembelajaran mandiri
- e. Kendala-kendala yang mendasar bagi pengembangan kemandirian siswa
- f. Perilaku kemandirian guru dan kemandiri siswa
- g. Sistem manajerial SLH Toraja
- h. Karakteristik kemandirian belajar, kemandirian bertanggung jawab siswa
- i. Karakteristik pembelajar mandiri siswa-siswi SLH Toraja.